

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif adalah jenis penelitian yang bertujuan menganalisis hubungan antar suatu variabel dengan variabel yang lainnya. Hubungan ini dapat berupa hubungan biasa ( korelasi ), maupun hubungan kausalitas ( sebab akibat ). Dalam penelitian ini jenis ini selalu ada setidaknya dua variabel penelitian ( Ulum dan Juanda, 2016:78)

#### **B. Populasi Dan Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi penelitian ini dari seluruh perusahaan multinasional yang terdaftar di BEI. Sedangkan untuk pengambilan sampel dilakukan dengan cara menggunakan metode *purposive sampling* yaitu, teknik yang pengambilan sampel dengan mempertimbangkan sebuah kriteria-kriteria yaitu;

1. Perusahaan yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan multinasional yang listing di BEI pada tahun 2015-2017 sebanyak 68 perusahaan.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan selama tiga tahun berturut.
3. Perusahaan yang memiliki data perusahaan yang lengkap dengan jumlah data sejumlah 41 perusahaan.

### C. Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel

#### 1. Transfer Pricing

*Transfer pricing* di lakukan antar perusahaan ditandai dengan adanya hubungan istimewa. Hal terpenting untuk menghitung laba kena pajak adalah adanya indikasi hubungan istimewa dalam memperoleh penghasilan. (Rahmawati 2018) penelitian ini menggunakan transaksi pihak berelasi karena *transfer pricing* dan transaksi pihak berelasi merupakan transaksi yang memiliki hubungan istimewa. Menurut Anisyah (2018) harga transfer tersebut digunakan untuk transaksi seperti barang, jasa, harta tidak berwujud ataupun transaksi financial dengan tujuan memaksimalkan laba. Pengukuran praktek transfer pricing menggunakan proksi rasio transaksi berelasi, proksi ini untuk mengukur nilai transaksi pembelian dan penjualan yang akan menimbulkan utang atau piutang yang dapat mempengaruhi perhitungan laba perusahaan. Dan juga untuk mengurangi beban pengenaan pajak dan bea masuk dan mengurangi risiko pengambalian pemerintah. (Refgia, 2016)

$$\text{Transfer Pricing} = \frac{\text{piutang transaksi pihak berelasi}}{\text{total piutang}} \times 100\%$$

#### 2. Kompensasi Karyawan

Dalam penelitian kompensasi karyawan menurut Mispiyanti (2015) bonus merupakan pembayaran dan sekaligus yang diberikan karena memenuhi sasaran target kinerja perusahaan. Sedangkan Menurut Sukma (2018) mengatakan bahwa kompensasi tambahan dari perusahaan yang diberikan kepada pegawai perusahaan atas keberhasilan dalam

pencapaian target perusahaan. Dan menurut Purwanti (2010) bonus akan dikeluarkan apabila perusahaan memperoleh laba, penghargaan akan diberikan pada saat RPUS kepada anggota direksi disetiap tahunnya. sehingga variabel ini diukur dengan Index Trend Lab Bersih (ITLB) dihitung berdasarkan persentase laba bersih tahun t terhadap tahun laba bersih t-1 (Suryatiningsih 2009)

$$ITLB = \frac{\text{laba bersih tahun } t}{\text{laba bersih tahun } t-1} \times 100\%$$

Dimana :

- a. ITLB = Indeks Trend Lab Bersih sebagai ukuran rasio bonus yang di peroleh direksi dari perusahaan.
- b. Laba bersih t, adalah laba bersih tahun yang diteliti pada laporan keuangan perusahaan untuk mnegatahui persentase pencapaian laba bersih
- c. Laba bersih 1, adalah laba bersih tahun sebelum yang teliti pada laporan keuangan perusahaan. Laba bersih 1 digunakan pembandingnya.

### 3. Exchange Rate

Menurut Adraeni (2017) mengatakan bahwa pengertian dari nilai tukar mata uang menurut FASB yaitu rasio antara suatu unit mata uang dengan sejumlah mata uang lain yang bisa di tukar pada waktu tertentu. Dan menurut Azizah (2014) menjelaskan variabel *exchange rate* dihitung berdasarkan skala rasio dari laba atau rugi selisih kurs dibagi dengan laba atau rugi sebelum pajak.

$$Exchange\ rate = \frac{laba\ (rugi)selisih\ kurs}{laba\ (rugi)sebelum\ pajak}$$

Dimana :

- a. *Exchange rate* = nilai tukar mata uang negara dalam satuan negara.
- b. Laba (rugi) selisih kurs berdasarkan pada laporan keuangan perusahaan
- c. Laba (rugi) sebelum pajak berdasarkan pada laporan keuangan perusahaan

#### 4. Pajak

Menurut Rahmawati (2018) Pajak merupakan pungutan wajib orang pribadi yang dibayarkan untuk negara dan akan digunakan demi kepentingan pemerintah dan masyarakat umum. Imbalan dari pajak tidak secara langsung, karena pajak digunakan untuk kepentingan umum, bukan untuk kepentingan pribadi dan sifat pajak juga memaksa. Menurut Yuniasih (2011) mengatakan pajak dalam penelitian ini menggunakan proksi dengan *Effective tax rate* yang merupakan perbandingan *tax expense* (beban pajak) dikurangi *deffered tax expense* (beban pajak tangguhan) di bagi dengan laba kena pajak.

$$ETR = \frac{Beban\ Pajak - Beban\ Pajak\ tangguhan}{Laba\ Kena\ Pajak}$$

Dimana :

- a. ETR = berdasarkan jumlah pajak penghasilan badan yang dibayarkan perusahaan pada tahun berjalan

- b. Beban Pajak = beban pajak penghasilan badan berdasarkan laporan keuangan perusahaan.
- c. Beban Pajak Tangguhan = beban pajak tangguhan badan berdasarkan pada laporan keuangan perusahaan.
- d. Leba kena pajak = laba kena pajak berdasarkan pada laporan keuangan perusahaan.

#### **D. Jenis Dan Sumber Data**

Jenis data untuk penelitian ini yang digunakan adalah data sekunder yang berupa data laporan tahunan (*annual reports*) perusahaan Multinasional pada periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2017. Untuk *annual reports* didapat dari Bursa Efek Indonesia dengan melalui *website* [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan dengan dokumentasi, dimana teknik dokumentasi ini untuk memperoleh sebuah informasi yang relevan dengan cara menggunakan data yang berupa laporan keuangan perusahaan yang didapat websitenya BEI. Teknik dokumentasi untu pengambilan data dengan cara mencatat, mengumpulkan dan menganalisis data laporan keuangan perusahaan.

#### **F. Teknik Analisis Data**

##### **1. Uji Statistik Deskriptif**

Uji statistik deskriptif digunakan untk memberikan suatu gambaran variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini.statistik dekriptif

seperti mean, median, modus, presentil, desil, quartil, dalam bentuk analisis angka maupun/diagram.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Proses Pengujian Asumsi Klasik dilakukan bersama dengan proses uji regresi berganda sehingga langkah-langkah yang dilakukan dalam pengujian asumsi klasik menggunakan kotak kerja yang sama.(Sujarweni, 2016)

### a. Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan dalam suatu model regresi, variabel residual atau pengganggu memiliki distribusi normal. Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian data yang baik dan layak di gunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Normalitas data dapat dilihat dengan menggunakan uji Norma Kolmogorov – Smirnov. Untuk pengambilan keputusan, jika  $\text{sig} > 0,05$  maka data berdistribusi normal. Dan jika  $\text{sig} < 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal. (Sujarweni, 2016)

### b. Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas ini digunakan untuk mngetahui yang memiliki variabel independen yang lebih dari satu yang bertujuan untuk menguji terdapat atau tidak nya korelasi antara variabel independen. jadi, jika tidak adanya korelasi maka akan menghasilkan hasil korelasi yang

sangat kuat. Jika VIF yang dihasilkan diantara 1-10 maka tidak terjadi multikolinieritas.(Sujarweni, 2016)

c. Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan variace residual suatu periode pengamatan ke priode pengamatan lainnya. Cara memprediksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar pada Scatterplot, regresi yang tidak terjadi heteroskedasitas jika;(Sujarweni, 2016)

1. Titik – titik data menyebar diatas dan dibawah atau sekitar angka 0
2. Titik – titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saya.
3. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
4. Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

d. Uji Autokorelasi

Dalam penelitian ini dilakukan pengujian uji autokorelasi dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi yang dilakukan dengan metode Durbin Watson. Kriteria jika  $du < d$  hitung  $< 4-du$  maka tidak terjadi autokorelasi. Kriterianya sebagai berikut;

1. Jika  $0 < d < dL$ , berarti ada autokorelasi positif
2. Jika  $4 - dL < d < 4$ , berarti ada autokorelasi negatif

3. Jika  $2 < d < 4 - dU$  atau  $dU < d < 2$ , berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif.

4. Jika  $dL \leq d \leq dU$  atau  $4 - dU \leq d \leq 4 - dL$ , pengujian tidak menyakinkan untuk itu dapat digunakan uji lain atau menambah data.

### 3. Pengujian Hipotesis

#### a. Regresi Linier Berganda

Teknik analisis yang digunakan untuk objek penelitian ini adalah statistik deskriptif. Untuk pengujian variabel independen dalam model regresi linier berganda berjumlah lebih dari satu, maka model regresi linier berganda merupakan model regresi yang cocok untuk (Rahmawati 2018). Regresi Linier berganda digunakan untuk meramalkan nilai variabel terikat (Y) apabila variabel bebasnya (X) dua atau lebih. Dan tujuan analisis regresi berganda yaitu untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsional atau hubungan kausal antara dua atau lebih variabel bebas ( $X_1, X_2, X_3, \dots$ ) terhadap variabel terikat (Y). (Kristaung 2013)

Rumus Regresi Berganda:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

$Y$  = *Transfer Pricing*

$a$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = Kompensasi Karyawan



$X_2$  = *Exchange Rate*

$X_3$  = Pajak

$e$  = Error

penelitian ini juga dilakukan pengujian uji asumsi klasik seperti, uji normalitas, uji multikolineritas, uji heteroskedasitas, uji autokorelasi dan uji determinasi. Dari beberapa pengujian hipotesis tersebut akan menghasilkan kesimpulan mengenai kompensasi karyawan, *exchange rate*, pajak dan *transfer pricing*.

b. Uji Parsial (t)

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh dari masing-masing variabel independen secara individu dalam mengungkapkan varian variabel dependen. Uji t ini salah satu dari model penelitian hipotesis analisis regresi linier berganda. Pengujian koefisien regresi untuk masing – masing variabel.

$H_0 : \beta_i = 0$  ( tidak ada pengaruh antara variabel independen i dengan variabel dependen )

$H_1 : \beta_i \neq 0$  (ada pengaruh antara variabel independen i dengan variabel dependen)

Kriteria keputusan pengambilan antara lain :

1. Jika  $p\text{-value} < \alpha$  (0,05) maka  $H_0$  ditolak, berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen
2. Jika  $p\text{-value} > \alpha$  (0,05) maka  $H_0$  diterima, berarti variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

c. Uji Simultan (F)

Uji F adalah uji untuk melihat bagaimana pengaruh semua variabel bebas yang secara bersama terhadap variabel yang terikat. Uji F ini akan menunjukkan apakah variabel independen yang dimasukkan dalam model akan mempunyai pengaruh terhadap variabel dependennya. (Ghozali, 2006) Untuk pengujian dilakukan kriteria pengambilan sebuah keputusan antara lain :

1. Jika F lebih besar dari 4 maka  $H_0$  ditolak pada derajat kepercayaan 5% dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen berpengaruh signifikan pada variabel dependen.
2. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan F menurut tabel. Bila Fhitung lebih besar dari pada nilai Ftabel, maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima.

d. Uji Koefisiensi Determinasi

Uji koefisiensi determinasi merupakan proposi variabilitas dalam suatu data yang dihitung berdasarkan model statistik.  $R^2$  digunakan sebagai informasi mengenai kecocokan suatu model. Didalam regresi,  $R^2$  ini digunakan sebagai alat pengukuran seberapa baik garis regresi yang mendekati nilai data asli yang dibuat model (Kristaung, 2013). Dan uji koefisiensi determinasi untuk menguji seberapa besar pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Jika semakin besar jumlah koefisiensi determinasinya maka akan menunjukkan kekuatan

pengaruh dalam masing-masing variabel (Refgia and Ratnawati 2016). Nilai  $R^2$  pada nilai diantara 0-1 kemampuan variabel independen ini menjelaskan variasi variabel terbatas apabila nilai yang diperoleh kecil. dan sebaliknya jika varoabel independen mampu memberikan semua informasi yang dibutuhkan peneliti untuk memprediksi varian variabel dependen dengan nilai yang mendekati angka satu.(Rahmawati 2018).

